



Analisis Perputaran Aset dalam Mengukur Efektifitas Aset pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2023-2025

Desi K. Sitanggang¹, Thesa Audia Christine Simbolon², Ricardo Januardi L³,
Juelsi Marito Hutagalung⁴, Abdul Haris⁵

Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan^{1,2,3,4,5}

*Email desikristianasitanggangusar@gmail.com, thesasimbolon4@gmail.com, ricardojanuardi20@gmail.com,
juelsihutagalung@gmail.com, abdulharis@polmed.ac.id

Diterima: 02-05-2026 | Disetujui: 07-05-2026 | Diterbitkan: 09-05-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze asset turnover in measuring the effectiveness of asset management at PT Unilever Indonesia Tbk during the 2023–2025 period. The research employs a descriptive quantitative method with a comparative approach. The data used are secondary data in the form of the company's annual financial statements obtained from the company's official website and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis was conducted using the activity ratio, namely Total Asset Turnover (TATO), to measure the company's ability to utilize its total assets in generating sales. The results indicate that PT Unilever Indonesia Tbk's TATO value experienced a gradual decline, from 2.32 times in 2023 to 1.91 times in 2024 and 1.60 times in 2025. This decline indicates that the effectiveness of the company's asset management tended to weaken over the years. The condition was influenced by an imbalance between asset growth and sales growth, where the increase in total assets was not accompanied by proportional sales growth. Based on the findings, the company needs to improve asset management efficiency and optimize the utilization of productive assets to support sales growth and maintain sustainable financial performance.

Keywords: *asset turnover; Total Asset Turnover; asset management effectiveness; financial performance; PT Unilever Indonesia Tbk*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perputaran aset dalam mengukur efektivitas pengelolaan aset pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2023–2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis dilakukan menggunakan rasio aktivitas, yaitu Total Asset Turnover (TATO), untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset guna menghasilkan penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai TATO PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan secara bertahap, yaitu sebesar 2,32 kali pada tahun 2023, 1,91 kali pada tahun 2024, dan 1,60 kali pada tahun 2025. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan aset perusahaan cenderung melemah dari tahun ke tahun. Kondisi ini dipengaruhi oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dan penjualan, di mana peningkatan total aset tidak diikuti oleh pertumbuhan penjualan yang proporsional. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan mengoptimalkan pemanfaatan aset produktif agar mampu mendukung peningkatan penjualan dan mempertahankan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: perputaran aset; Total Asset Turnover; efektivitas pengelolaan aset; kinerja keuangan; PT Unilever Indonesia Tbk

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sitanggang, D. K. , Simbolon, T. A. C., Januardi L, R., Hutagalung, J. M., & Haris, A. (2026). Analisis Perputaran Aset dalam Mengukur Efektifitas Pengelolaan Aset pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2023-2025. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 1075-1091. <https://doi.org/10.63822/xste6128>

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Informasi mengenai kinerja keuangan tersebut umumnya disajikan dalam laporan keuangan yang kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kondisi perusahaan secara menyeluruh. Menurut Desriyunia et al. (2023), analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, yang masing-masing memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola aset, serta menghasilkan laba. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi alat yang penting bagi pihak manajemen, investor, maupun kreditor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam perkembangannya, perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi (Fast Moving Consumer Goods/FMCG) menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Tingginya tingkat persaingan, perubahan perilaku konsumen, serta kenaikan biaya produksi dan distribusi menjadi faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan dalam *Journal of Management, Accounting and Administration* (2026), peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menaikkan harga jual dapat menyebabkan tekanan terhadap margin laba perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan harus mampu mengelola efisiensi operasional secara optimal agar tetap dapat mempertahankan kinerja keuangan yang baik.

Selain faktor operasional, struktur permodalan juga menjadi salah satu aspek penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Yuningsih et al. (2023), penggunaan utang atau leverage dalam struktur modal dapat meningkatkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham, namun juga berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan apabila tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, diperlukan analisis yang komprehensif untuk menilai keseimbangan antara tingkat risiko dan tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai perusahaan yang telah lama beroperasi dan memiliki pangsa pasar yang luas, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk menjadi menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan perusahaan harus mampu mempertahankan kinerja keuangan yang stabil di tengah persaingan industri yang ketat serta tekanan biaya operasional yang terus meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan suatu analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan objektif mengenai kondisi keuangan perusahaan, baik dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas, maupun profitabilitas, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat perputaran aset PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2023 dan 2024.
2. Untuk menganalisis perubahan efektivitas pengelolaan aset perusahaan dari tahun ke tahun.
3. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan penjualan.
4. Untuk memberikan gambaran mengenai efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk memahami posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019), analisis ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditor.

2. Aset (Aktiva)

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan mengalir ke perusahaan. Aset dikelompokkan menjadi:

- a. Aset Lancar: Aset yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu kurang dari satu tahun (contoh: kas, piutang, persediaan).
- b. Aset Tidak Lancar: Aset yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasional jangka panjang (contoh: tanah, bangunan, mesin, dan aset tetap lainnya).

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio ini memberikan gambaran ringkas mengenai kondisi finansial perusahaan yang tidak dapat terlihat hanya dengan melihat angka nominal pada laporan keuangan.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-aset yang dimilikinya. Rasio ini melihat seberapa cepat aset-aset tersebut berputar dalam satu periode tertentu. Jika perputaran aset lambat, hal ini menunjukkan adanya aset yang menganggur atau tidak produktif, yang dapat membebani kinerja perusahaan.

5. Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover)

Perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan dalam mengelola seluruh investasinya untuk menciptakan pendapatan.

Rumus Perputaran Total Aset:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Interpretasi:

- a. TATO Tinggi : Menunjukkan penggunaan aset yang efisien dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan mampu mengoptimalkan setiap Rupiah yang tertanam dalam aset untuk menghasilkan pendapatan.
- b. TATO Rendah : Menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang terlalu besar dibandingkan dengan volume penjualan yang dihasilkan, atau ada ketidakefisienan dalam manajemen operasional.

6. Efektivitas Pengelolaan Aset

Efektivitas pengelolaan aset berkaitan dengan kebijakan manajemen dalam menentukan alokasi sumber daya. Dalam konteks perusahaan manufaktur seperti PT Unilever Indonesia Tbk, pengelolaan aset yang efektif melibatkan optimalisasi persediaan, penagihan piutang yang tepat waktu, serta pemanfaatan aset tetap (pabrik dan peralatan) secara maksimal untuk mendukung target penjualan tahunan.

7. Resource-Based View (RBV)

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif jika memiliki sumber daya (aset) yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan terorganisasi dengan baik. Pengelolaan aset yang efisien (seperti yang diukur melalui TATO) mencerminkan kemampuan internal perusahaan dalam mengonversi sumber daya menjadi hasil ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perputaran aset dan kinerja atau nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya untuk mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya. Berikut adalah ringkasan dari 5 (lima) penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini:

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Sukawati & Hernawati (2021)	Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Independen: Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>) Dependen: Profitabilitas	Analisis Kuantitatif / Regresi	Perputaran aset tetap dianalisis untuk melihat sejauh mana kemampuannya dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.
2	Alvionita, Maharani, & Zamhari (2024)	Pengaruh Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	Independen: Perputaran Total Aset (TATO), Perputaran Piutang Dependen: Profitabilitas	Regresi Linear Berganda	Perputaran Total Aset (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
3	Salsabila & Purwaningsih (2025)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas	Independen: TATO, Ukuran Perusahaan, dll. Dependen: Profitabilitas	Regresi Data Panel	Perputaran total aset merupakan salah satu variabel yang secara simultan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.
4	Chandra, et al. (2022)	Pentingkah Perputaran Aset Bagi Nilai Perusahaan?	Independen: Perputaran Aset,	Regresi Linear	Perputaran aset terbukti memiliki peran penting yang dapat

Analisis Perputaran Aset dalam Mengukur Efektifitas Aset pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2023-2025

(Sitanggang, et al.)

					Profitabilitas Dependen: Nilai Perusahaan		memberikan pengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan melalui efisiensi.
5	Laurencia & Indrati (2024)	Pengaruh Perputaran Kinerja Perusahaan Terhadap Variabel Moderasi	Struktur Aset Perusahaan Dengan Sebagai	Modal, Terhadap Dengan Sebagai	Independen: Struktur Perputaran Moderasi: Perusahaan Dependen: Kinerja Perusahaan	Analisis Regresi Moderasi (MRA)	Perputaran aset secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, terdapat beberapa research gap yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini:

1. Adanya Ketidakkonsistenan Hasil Penelitian (*Research Gap Hasil*)

Terdapat perbedaan hasil (inkonsistensi) antar peneliti mengenai pengaruh perputaran aset terhadap kinerja atau profitabilitas perusahaan, yaitu:

- a. Pengaruh Positif: Penelitian oleh Alvionita, dkk. (2024) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Pengaruh Negatif: Sebaliknya, penelitian Laurencia & Indrati (2024) menemukan bahwa perputaran aset justru memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
- b. Tidak Berpengaruh: Sementara itu, hasil penelitian Salsabila & Purwaningsih (2025) menunjukkan bahwa perputaran total aset tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan profitabilitas.
- c. Pengaruh Lemah: Penelitian Sukawati & Hernawati (2021) pada PT KAI menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran aset tetap dan ROA masih tergolong rendah/lemah, hanya sebesar 5,3%.

2. Adanya Fenomena Ketidakstabilan Kinerja (*Phenomenon Gap*)

Penelitian ini didorong oleh adanya fenomena fluktuasi kinerja pada perusahaan-perusahaan besar di sektor barang konsumen (*consumer goods*), seperti:

- a. Penurunan *Net Profit Margin* (NPM) yang signifikan pada perusahaan besar seperti PT Gudang Garam Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk pada periode 2020-2022.
- b. Ketidakstabilan nilai total aset pada beberapa perusahaan sektor konsumsi selama periode 2019-2023, seperti yang dialami oleh PT Sariguna Primatirta Tbk dan PT Sekar Bumi Tbk.

3. Penggunaan Variabel yang Berbeda (*Theoretical Gap*)

Terdapat celah dalam penggunaan variabel yang diuji bersamaan dengan perputaran aset:

- c. Sebagian penelitian menggunakan perputaran aset sebagai variabel independen langsung terhadap profitabilitas.
- d. Namun, penelitian Chandra, dkk. (2022) mencoba pendekatan baru dengan menempatkan perputaran aset sebagai variabel mediasi untuk melihat perannya terhadap nilai perusahaan.
- d. Penelitian Laurencia & Indrati (2024) menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah skala perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh perputaran aset, yang mana hal ini masih jarang diteliti.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Kerangka berpikir dalam penelitian ini diawali dengan pengumpulan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode tahun 2023 dan 2024. Laporan tersebut kemudian ditelaah lebih dalam melalui pendekatan analisis laporan keuangan. Pada tahap ini, penelitian memfokuskan ekstraksi data pada dua komponen utama yang saling berkaitan, yaitu penjualan bersih (*net sales*) dan total aset perusahaan.

Berdasarkan kedua komponen data tersebut, peneliti menerapkan analisis rasio keuangan, secara spesifik menggunakan rasio aktivitas, guna mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan seluruh aset yang dimilikinya. Alat ukur yang menjadi parameter utama adalah *Total Asset Turnover* (TATO), di mana perhitungannya dilakukan dengan membagi total penjualan bersih dengan total aset. Nilai rasio TATO yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi apakah perputaran aset tergolong tinggi atau rendah. Pada muaranya, hasil interpretasi tersebut digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset perusahaan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan landasan *Resource-Based View* (RBV) yang mengemukakan bahwa pengelolaan aset internal yang terorganisasi dengan baik dan efisien akan menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam menghasilkan manfaat ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif (*comparative analysis*). Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi perputaran

aset perusahaan berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran objektif mengenai kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Pendekatan komparatif dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan nilai Total Asset Turnover (TATO) pada dua periode, yaitu tahun 2023 dan 2024. Perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perubahan, baik peningkatan maupun penurunan, dalam efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada perhitungan rasio keuangan, tetapi juga melakukan analisis terhadap dinamika perubahan rasio tersebut sebagai dasar dalam menilai efisiensi dan kinerja manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk, yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor barang konsumsi dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan besar dengan struktur aset yang kompleks serta aktivitas operasional yang tinggi, sehingga relevan untuk dianalisis dalam konteks efektivitas pengelolaan aset. Penelitian difokuskan pada laporan keuangan tahunan perusahaan, khususnya laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca) untuk periode tahun 2023 dan 2024, yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung rasio perputaran aset.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka dan dapat dianalisis secara matematis. Data kuantitatif tersebut meliputi informasi keuangan yang berkaitan langsung dengan perhitungan rasio perputaran aset, yaitu:

- a. Penjualan bersih (Net Sales) yang mencerminkan total pendapatan perusahaan dari aktivitas operasional
- b. Total aset yang mencerminkan seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan

Penggunaan data kuantitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang objektif dan terukur dalam menilai efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari:

- a. Laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023, 2024 dan 2025.
- b. Website resmi perusahaan
- c. Website Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pemilihan data sekunder didasarkan pada pertimbangan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan telah melalui proses audit dan penyajian sesuai standar akuntansi, sehingga memiliki tingkat keandalan yang tinggi untuk digunakan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Teknik ini dipilih karena data yang digunakan berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara

resmi oleh perusahaan, sehingga dapat diakses secara langsung tanpa melalui proses pengumpulan data lapangan.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengunduh laporan keuangan dari sumber resmi
2. Mengidentifikasi data yang relevan dengan penelitian
3. Memverifikasi kelengkapan dan keakuratan data
4. Mengelompokkan data dalam bentuk tabel untuk mempermudah proses analisis

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menghasilkan kesimpulan yang sistematis dan komprehensif.

1. Analisis Perhitungan Ratio

Tahap awal dalam analisis data adalah menghitung rasio Total Asset Turnover (TATO) untuk masing-masing periode penelitian. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aset}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Nilai rasio yang dihasilkan akan menjadi dasar dalam analisis selanjutnya.

2. Analisis Komparatif

Setelah dilakukan perhitungan rasio, tahap berikutnya adalah melakukan analisis komparatif, yaitu membandingkan nilai TATO antara tahun 2023 - 2025. Analisis ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi perubahan nilai rasio
- b. Menentukan arah perubahan (peningkatan atau penurunan)
- c. Mengukur besarnya perubahan yang terjadi

Melalui analisis ini, dapat diketahui dinamika kinerja perusahaan dalam mengelola aset dari satu periode ke periode berikutnya.

3. Analisis Interpretatif

Tahap selanjutnya adalah melakukan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan perbandingan rasio. Interpretasi dilakukan dengan mengacu pada konsep rasio aktivitas dalam analisis laporan keuangan. Secara umum:

- a. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efisien dalam menghasilkan penjualan
- b. Nilai TATO yang rendah menunjukkan adanya indikasi bahwa aset belum dimanfaatkan secara optimal

Analisis interpretatif ini penting untuk memberikan makna terhadap angka-angka yang dihasilkan, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat numerik tetapi juga memiliki nilai analitis.

4. Analisis Penyebab Perubahan

Untuk memperdalam hasil analisis, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan perubahan nilai TATO. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. Perubahan dalam penjualan bersih
- b. Perubahan dalam total aset

c. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dan penjualan

Analisis ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan serta mengidentifikasi apakah perubahan rasio disebabkan oleh faktor internal atau eksternal.

5. Analisis Tren Sederhana

Analisis tren sederhana digunakan untuk melihat arah perkembangan nilai Total Asset Turnover (TATO) PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2023–2025. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan perubahan nilai rasio dari tahun ke tahun untuk mengetahui kecenderungan peningkatan atau penurunan efektivitas pengelolaan aset perusahaan. Melalui analisis tren, peneliti dapat mengidentifikasi pola perkembangan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset guna menghasilkan penjualan. Hasil analisis tren kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan selama periode penelitian.

6. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Aset (Total Asset Turnover). Perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan.

- a. Indikator : Penjualan Bersih dan Total Aset
- b. Rumus : $\text{Penjualan Bersih} \div \text{Total Aset}$
- c. Skala : Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia yang bergerak di sektor barang konsumsi (consumer goods). Perusahaan ini didirikan pada tahun 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan berkembang menjadi bagian dari grup global Unilever yang memiliki jaringan bisnis di berbagai negara. PT Unilever Indonesia Tbk telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi salah satu perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar di sektor industri barang konsumsi. Kegiatan usaha perusahaan meliputi produksi, pemasaran, dan distribusi berbagai produk kebutuhan sehari-hari yang terbagi dalam beberapa kategori utama, seperti produk makanan dan minuman, perawatan rumah tangga, serta perawatan pribadi. Beberapa merek yang dihasilkan perusahaan telah dikenal luas dan memiliki pangsa pasar yang kuat di Indonesia, sehingga menjadikan perusahaan ini sebagai salah satu pemimpin pasar di industri barang konsumsi.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki struktur aset yang cukup besar dan kompleks, yang mencakup aset lancar maupun aset tidak lancar seperti pabrik, mesin, serta jaringan distribusi. Besarnya aset yang dimiliki menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya tersebut secara efektif dan efisien agar dapat mendukung kegiatan operasional serta meningkatkan kinerja keuangan. Sebagai perusahaan yang berorientasi pada kinerja dan pertumbuhan berkelanjutan, efektivitas pengelolaan aset menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, analisis terhadap perputaran aset menjadi relevan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki dalam mendukung aktivitas penjualan selama periode penelitian, yaitu tahun 2023, 2024 dan 2025.

Analisis Perputaran Aset dalam Mengukur Efektifitas Aset pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2023-2025

(Sitanggang, et al.)

Penyajian Data

PT Unilever Indonesia Tbk Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2024 dan 2023 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				PT Unilever Indonesia Tbk Statement of Financial Position 31 December 2024 and 2023 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
	Catatan/ Notes	2024	2023				
ASET				ASSETS			
Ases Lancer				Current Assets			
Kas dan setara kas	2c, 3	671.180	1.020.598	Cash and cash equivalents			
Pinang usaha				Trade debtors			
- Pihak ketiga	2g, 4	1.674.140	2.104.729	Third parties -			
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	206.802	238.283	Related parties -			
Uang muka dan piutang lain-lain				Advances and other debtors			
- Pihak ketiga		96.793	231.594	Third parties -			
- Pihak berelasi	2b, 7c	87.225	23.074	Related parties -			
Perediaan	2h, 5	2.505.852	2.422.044	Inventories			
Beban dibayar di muka	2i, 8	25.796	29.882	Prepaid expenses			
Pajak dibayar di muka	15c	12.758	70.259	Prepaid taxes			
Aset yang dimiliki untuk dijual	2y, 9a, 35	-	51.406	Assets held for sale			
Jumlah Aset Lancer		5.280.548	6.191.538	Total Current Assets			
Ases Tidak Lancer				Non-Current Assets			
Aset tetap	2l, 2k, 9a	9.321.606	9.310.734	Fixed assets			
Goodwill	2k, 2l, 11	61.925	61.925	Goodwill			
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	337.348	399.488	Intangible assets			
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	450.905	616.061	Right-of-use assets			
Aset tidak lencer lainnya		75.193	84.059	Other non-current assets			
Klaim Pajak yang Dapat Dikembalikan	15f	509.671	-	Claim for Refundable Taxes			
Jumlah Aset Tidak Lancer		10.765.647	16.472.247	Total Non-Current Assets			
JUMLAH ASET		16.046.195	16.664.086	TOTAL ASSETS			

PT Unilever Indonesia Tbk Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2025 dan 2024 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				PT Unilever Indonesia Tbk Statement of Financial Position 31 December 2025 and 2024 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
	Catatan/ Notes	2025	2024				
ASET				ASSETS			
Ases Lancer				Current Assets			
Kas dan setara kas	2c, 3	5.735.674	671.180	Cash and cash equivalents			
Pinang usaha				Trade debtors			
- Pihak ketiga	2g, 4	1.448.617	1.686.328	Third parties -			
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	228.206	108.614	Related parties -			
Uang muka dan piutang lain-lain				Advances and other debtors			
- Pihak ketiga		337.040	96.793	Third parties -			
- Pihak berelasi	2b, 7c	72.872	87.225	Related parties -			
Perediaan	2h, 5	2.453.106	2.505.852	Inventories			
Beban dibayar di muka	2i, 8	44.491	25.796	Prepaid expenses			
Pajak dibayar di muka	15c	7.500	12.758	Prepaid taxes			
Aset yang dimiliki untuk dijual	2aa, 38	276.677	-	Assets held for sale			
Jumlah Aset Lancer		16.844.623	6.206.548	Total Current Assets			
Ases Tidak Lancer				Non-Current Assets			
Aset tetap	2l, 2k, 9a	7.146.698	9.321.606	Fixed assets			
Goodwill	2k, 2l, 11	61.925	61.925	Goodwill			
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	332.218	337.348	Intangible assets			
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	489.638	450.905	Right-of-use assets			
Aset tidak lencer lainnya		52.963	75.193	Other non-current assets			
Klaim Pajak yang Dapat Dikembalikan	15e	1.879.860	509.671	Claim for Refundable Taxes			
Jumlah Aset Tidak Lancer		8.473.716	10.765.647	Total Non-Current Assets			
JUMLAH ASET		25.318.339	16.946.196	TOTAL ASSETS			

PT Unilever Indonesia Tbk		PT Unilever Indonesia Tbk		PT Unilever Indonesia Tbk	
Laporan Laba Rugi dan		Statement of Profit or Loss and		Other Comprehensive Income	
Penghasilan Komprehensif Lain		For The Years Ended		For The Years Ended	
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada		31 Desember 2024 dan 2023		31 December 2024 and 2023	
(Dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
	2024	Datansi/ Basis	2023		
Perjualan bersih	35.130.643	2b, 2a, 24	38.811.401		Net sales
Harga pokok penjualan	(16.618.962)	2b, 2a, 25	(19.616.887)		Cost of goods sold
LABA BRUTO	18.511.681		19.194.514		GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(8.198.018)	2c, 26a	(8.990.892)		Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3.438.098)	2c, 2b, 26b	(3.910.058)		General and administration expenses
(Sedari) penghasilan lain-lain, neto	(20.085)		75		Other (expense)/income, net
LABA USAHA	4.414.880		6.279.283		OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	16.476		25.963		Finance income
Biaya keuangan	(82.932)		(105.271)		Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK	4.348.424		6.200.075		PROFIT BEFORE
PENGHASILAN	4.348.424		6.200.075		INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(981.731)	2c, 15a	(1.400.036)		Income tax expense
LABA	3.366.693		4.800.040		PROFIT
Rugi komprehensif lain					Other comprehensive loss
Pos-pon yang tidak akan					Items that will not be reclassified
diklasifikasi ke laba rugi					to profit or loss:
Pengukuran kembali kasihan					Reassessments of employee
manfaat kerja	(128.877)	2c, 18	(280.842)		benefits obligations
Pajak terkait atas penghasilan					Related tax on other
komprehensif lain	27.813	2c, 19a	(80.385)		comprehensive income
Jumlah rugi					Total other comprehensive
komprehensif lain, neto	(101.064)		(361.227)		loss, net
JUMLAH PENGHASILAN	3.265.629		4.438.848		TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPRESIF	3.265.629		4.438.848		INCOME
Laba sebelum bunga, pajak,					Earnings before interest, tax,
penyusutan dan amortisasi					depreciation and amortization
(EBITDA)	8.292.454	3b	7.232.630		(EBITDA)
LABA PER SAHAM DASAR					BASIC EARNINGS PER SHARE
(dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah)		2c, 28			(expressed in Rupiah full amount
per saham)	88		138		per share)

Catatan atas laporan keuangan tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Halaman 2 Page

	Catatan Perus		2024*	
	2023	20, 21, 24	2023	20, 21, 25
OPERASI YANG DILANJUTKAN				
Penjualan bersih	31.943.461	20, 21, 24	30.622.614	
Harga pokok penjualan	(16.046.307)	20, 21, 25	(16.392.942)	
LABA BRUTO	14.897.094		14.229.672	
Beban pemasaran dan penjualan	(7.296.845)	20, 25a	(7.870.758)	
Beban umum dan administrasi	(3.263.445)	20, 21, 25b	(3.054.050)	
Beban lain-lain, neto	(44.953)		(17.504)	
LABA USAHA	4.892.021		3.887.317	
Penghasilan keuangan	24.447		16.151	
Biaya keuangan	(113.788)		(72.721)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	4.482.280		3.791.144	
Beban pajak penghasilan	(940.953)	21, 15a	(946.406)	
LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	3.527.287		2.844.738	
OPERASI YANG DIBENTIKAN				
Labo labo bejalan dan operasi yang dibentikan	300.460		464.045	
Labo penyalan operasi yang dibentikan	(3.724.024)			
Jumlah labo dan operasi yang dibentikan setelah pajak	(3.423.564)	21, 20	(414.045)	
LABA	7.641.181		3.388.733	
Labo (rugi) komprehensif lain				
Pro-gno yang tidak akan diklasifikasi ke labo rugi				
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	80.002	21, 18	(125.877)	
Pajak labo atau penghasilan komprehensif lain	(19.345)	21, 15a	27.973	
Jumlah Labo (rugi) komprehensif lain, neto	(37.152)		(97.904)	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	7.298.313		3.288.729	
Labo sebelum bunga, pajak, amortisasi dan amortisasi (EBITDA) operasi yang dilanjutkan	5.360.715	21	4.439.089	
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)		21, 22		
Operasi yang dilanjutkan	63		76	
Operasi yang dibentikan	168		12	
CONTINUING OPERATION				
harus				
Cost of goods sold				
GROSS PROFIT				
Marketing and selling expenses				
General and administration expenses				
Other expenses, net				
OPERATING PROFIT				
Finance income				
Finance costs				
PROFIT BEFORE INCOME TAX				
Income tax expense				
PROFIT FROM CONTINUING OPERATION				
DISCONTINUED OPERATION				
Profit for the year from discontinued operation				
Gain on sale of discontinued operation				
Total profit from discontinued operation net of tax				
PROFIT				
Other comprehensive income/(loss) items that will not be reclassified to profit or loss				
Remeasurements of employee benefits obligations				
Related tax on other comprehensive income				
Total other comprehensive income/(loss), net				
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME				
Earnings before interest, tax, amortization and amortization (EBITDA) continuing operation				
BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)				
Continuing operation				
Discontinued operations				

Tahun	Penjualan Bersih (dalam jutaan rupiah)	Total Aset (dalam jutaan rupiah)
2023	38.611.401	16.664.086
2024	30.622.614	16.046.195
2025	31.943.461	20.017.399

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat dijabarkan dinamika yang terjadi pada komponen Penjualan Bersih dan Total Aset PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2023 hingga 2025. Pada tahun 2023, perusahaan mencatatkan penjualan bersih yang cukup tinggi sebesar Rp38.611.401 juta dengan total investasi pada aset senilai Rp16.664.086 juta. Memasuki tahun 2024, perusahaan mengalami kontraksi di mana penjualan bersih merosot menjadi Rp30.622.614 juta, yang juga diiringi dengan penyusutan total aset menjadi Rp16.046.195 juta. Selanjutnya, pada tahun 2025, perusahaan mulai menunjukkan upaya pemulihan dengan peningkatan penjualan bersih menjadi Rp31.943.461 juta. Kenaikan ini diikuti oleh lonjakan total aset perusahaan yang sangat signifikan menjadi Rp20.017.399 juta.

Perhitungan Total Asset Turnover (TATO)

Untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas PT Unilever Indonesia Tbk dalam mengelola seluruh asetnya guna menghasilkan pendapatan, peneliti menggunakan rasio aktivitas, yaitu perputaran total aset (*Total Asset Turnover / TATO*). Sesuai dengan landasan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, rasio ini dihitung dengan membandingkan antara Penjualan Bersih (*Net Sales*) dengan Total Aset (*Total Assets*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aset}$$

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah disajikan pada sub-bab sebelumnya, berikut adalah proses perhitungan rasio *Total Asset Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode tahun 2023 hingga 2025:

- a. Tahun 2023
 Total Asset Turnover = Rp38.611.401 / Rp16.664.086
 Total Asset Turnover = 2,32 kali
- b. Tahun 2024
 Total Asset Turnover = Rp30.622.614 / Rp16.046.195
 Total Asset Turnover = 1,91 kali
- c. Tahun 2025
 Total Asset Turnover = Rp31.943.461 / Rp20.017.399
 Total Asset Turnover = 1,60 kali

Tabel berikut menyajikan rekapitulasi hasil perhitungan di atas agar tren pergerakan rasio tersebut lebih mudah dipahami:

Tahun	Penjualan Bersih (dalam jutaan rupiah)	Total Aset (dalam jutaan rupiah)	Total Asset Turnover (kali)
2023	38.611.401	16.664.086	2,32
2024	30.622.614	16.046.195	1,91
2025	31.943.461	20.017.399	1,60

Analisis Komparatif

Berdasarkan Tabel 4.X pada subbab sebelumnya, nilai Total Asset Turnover (TATO) PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan tren penurunan secara konsisten selama periode 2023 hingga 2025. Pada tahun 2023, nilai TATO tercatat sebesar 2,32 kali, yang mencerminkan bahwa setiap Rp1,00 aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp2,32. Nilai ini menunjukkan tingkat efisiensi yang relatif tinggi dalam pemanfaatan aset. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan menjadi 1,91 kali, yang berarti kemampuan aset dalam menghasilkan penjualan mulai melemah. Penurunan tersebut kembali berlanjut pada tahun 2025 dengan nilai TATO sebesar 1,60 kali. Jika dibandingkan secara keseluruhan, terjadi penurunan sebesar 0,72 kali dari tahun 2023 ke 2025. Penurunan ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset perusahaan mengalami pelemahan yang cukup signifikan dalam periode pengamatan. Dengan demikian, secara komparatif dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan cenderung menurun dari tahun ke tahun.

Analisis Interpretasi

Penurunan nilai Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset mengalami penurunan. Dalam konsep rasio aktivitas, rasio ini menggambarkan seberapa optimal aset digunakan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Sebaliknya, penurunan rasio mencerminkan adanya penurunan produktivitas aset.

Jika dikaitkan dengan teori Resource-Based View (RBV), aset merupakan sumber daya strategis yang dapat menjadi keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efektif. Namun, penurunan TATO pada

periode penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset oleh perusahaan belum mampu menghasilkan output ekonomi yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan sumber daya yang dimiliki belum sepenuhnya dioptimalkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, penurunan efisiensi ini juga dapat menjadi indikasi adanya ketidakseimbangan antara investasi aset dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Dengan demikian, secara interpretatif dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan aset perusahaan mengalami penurunan selama periode penelitian.

Analisis Penyebab Perubahan

Penurunan nilai Total Asset Turnover (TATO) pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2023–2025 tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh dinamika perubahan pada komponen utama pembentuk rasio, yaitu penjualan bersih dan total aset. Pada tahun 2024, penurunan TATO dari 2,32 kali menjadi 1,91 kali terutama disebabkan oleh penurunan penjualan bersih yang cukup signifikan. Penjualan yang sebelumnya mencapai sekitar Rp38,6 triliun pada tahun 2023 turun menjadi sekitar Rp30,6 triliun pada tahun 2024. Sementara itu, total aset hanya mengalami penurunan yang relatif kecil. Ketidakseimbangan ini menyebabkan kemampuan aset dalam menghasilkan penjualan menjadi menurun, sehingga rasio TATO ikut melemah. Kondisi ini dapat mengindikasikan adanya tekanan pada kinerja operasional perusahaan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal seperti penurunan permintaan pasar. Pada tahun 2025, nilai TATO kembali mengalami penurunan menjadi 1,60 kali. Meskipun pada periode ini penjualan bersih mulai menunjukkan peningkatan menjadi sekitar Rp31,9 triliun, namun peningkatan tersebut tidak sebanding dengan kenaikan total aset yang mencapai sekitar Rp20 triliun. Pertumbuhan aset yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan menyebabkan rasio perputaran aset semakin menurun.

Fenomena ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa sebagian aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal (idle assets) atau investasi aset baru yang dilakukan belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan penjualan. Selain itu, kondisi ini juga dapat mencerminkan adanya lag time antara penambahan aset dengan kemampuan aset tersebut dalam menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, penurunan TATO selama periode penelitian mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dan penjualan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap kebijakan investasi dan strategi pemanfaatan aset agar setiap penambahan aset dapat diiringi dengan peningkatan kinerja penjualan yang lebih proporsional.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran aset PT Unilever Indonesia Tbk mengalami kecenderungan menurun selama periode 2023–2025. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa peningkatan maupun penggunaan aset perusahaan belum sepenuhnya mampu diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan secara optimal. Temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas pengelolaan aset menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan. Jika dikaitkan dengan penelitian Alvionita, Maharani, dan Zamhari (2024), hasil penelitian ini mendukung pendapat bahwa Total Asset Turnover (TATO) memiliki hubungan terhadap kinerja perusahaan, khususnya dalam menghasilkan profitabilitas. Ketika tingkat perputaran aset mengalami penurunan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki juga ikut melemah. Dengan demikian, efisiensi pemanfaatan aset menjadi salah satu indikator

penting dalam menilai kondisi operasional perusahaan.

Penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Chandra, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa perputaran aset berperan dalam mencerminkan nilai perusahaan melalui tingkat efisiensi penggunaan sumber daya. Dalam penelitian ini, penurunan rasio TATO menunjukkan bahwa pengelolaan aset belum sepenuhnya optimal dalam mendukung peningkatan penjualan. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan daya saing dan kinerja bisnis secara berkelanjutan. Di sisi lain, hasil penelitian ini turut memperlihatkan keterkaitan dengan penelitian Laurencia dan Indrati (2024) yang menemukan bahwa perputaran aset dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila pertumbuhan aset tidak diikuti oleh peningkatan pendapatan yang seimbang. Dalam konteks PT Unilever Indonesia Tbk, peningkatan aset yang terjadi belum mampu menghasilkan pertumbuhan penjualan yang proporsional, sehingga efektivitas penggunaan aset cenderung menurun. Selanjutnya, penelitian ini juga mendukung penelitian Sukawati dan Hernawati (2021) yang menjelaskan bahwa hubungan antara perputaran aset dan kinerja perusahaan dapat berada pada tingkat yang rendah apabila aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan tidak selalu menjamin tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan apabila pengelolannya belum dilakukan secara efektif. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa perputaran aset merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Semakin optimal perusahaan memanfaatkan asetnya, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan dan mempertahankan kinerja keuangannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai perputaran aset pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2023–2025, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat perputaran aset (Total Asset Turnover/TATO) PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2023–2025 mengalami penurunan secara bertahap. Nilai TATO pada tahun 2023 sebesar 2,32 kali, kemudian menurun menjadi 1,91 kali pada tahun 2024, dan kembali turun menjadi 1,60 kali pada tahun 2025. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan mengalami pelemahan dari tahun ke tahun.
- b. Efektivitas pengelolaan aset PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian cenderung mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari semakin rendahnya tingkat perputaran aset yang menunjukkan bahwa penggunaan aset perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam mendukung peningkatan penjualan perusahaan.
- c. Perputaran aset dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai Total Asset Turnover (TATO), maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, penurunan nilai TATO mengindikasikan adanya penurunan efisiensi dalam pemanfaatan aset perusahaan.
- d. Penurunan nilai TATO dipengaruhi oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dan penjualan. Pada tahun 2024, penurunan rasio terutama disebabkan oleh turunnya penjualan bersih perusahaan. Sementara pada tahun 2025, peningkatan total aset yang lebih besar dibandingkan peningkatan penjualan menyebabkan rasio perputaran aset kembali mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan

bahwa sebagian aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung aktivitas operasional dan peningkatan pendapatan perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, PT Unilever Indonesia Tbk diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dengan mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan penjualan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan evaluasi terhadap kebijakan investasi aset agar pertumbuhan aset dapat diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan secara proporsional.
- b. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan memaksimalkan pemanfaatan aset produktif sehingga tidak terjadi aset yang menganggur (idle assets). Dengan pengelolaan aset yang lebih optimal, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan mempertahankan kinerja keuangan secara berkelanjutan.
- c. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya terkait kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan dan mempertahankan efisiensi operasional.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti rasio profitabilitas, likuiditas, maupun solvabilitas agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang atau membandingkan beberapa perusahaan dalam sektor yang sama agar diperoleh hasil analisis yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, Maharani, & Zamhari. (2024). Pengaruh Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Chandra, et al. (2022). Pentingkah Perputaran Aset Bagi Nilai Perusahaan? *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Desriyunia, et al. (2023). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Journal of Management, Accounting and Administration. (2026). Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laurencia & Indrati. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Aset Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Salsabila & Purwaningsih. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Sukawati & Hernawati. (2021). Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Yuningsih, et al. (2023). Struktur Modal dan Leverage: Analisis Risiko dan Pengembalian Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*.